

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI MTSN KECAMATAN KUTA BLANG KABUPATEN BIREUEN

Muhammad Zaki^{1*}, Zahriyanti², Said Mulyadi³, Iis Marsithah⁴, Silvi Listia Dewi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Al-Muslim Bireuen, Indonesia

*Corresponding author: mzaki9590@gmail.com

Abstract: Management of facilities and infrastructure has an important role in optimizing the procurement, maintenance, use, disposal, and utilization of facilities and infrastructure in schools, especially in MTsN 9 and MTsN 11 Bireuen. The purpose of this study is to find out the equipment facilities, and available fields and also to find out how the implementation of procurement, use, maintenance, and disposal is carried out in MTsN 9 and MTsN 11 Bireuen schools. This study is qualitative. Data collection techniques through observation, documentation, and interviews. The results of the study related to the management of facilities and infrastructure in PJOK learning at MTsN 9 and MTsN 11 show that: aspects of procurement, maintenance, use, and utilization carried out at MTsN 9 Bireuen are running well, this is evidenced by the results of interviews that have been conducted where the school carries out regular maintenance of facilities and infrastructure, carries out inventory of facilities and infrastructure owned, submits procurement of facilities and infrastructure needed by the school, especially sports equipment. MTsN 11 Bireuen School still needs special attention due to its limited budget which has an impact on the lack of facilities and infrastructure in the school, in addition, the limited school land makes the procurement of facilities and infrastructure in this school hampered.

Keywords: Management, Use, Utilization, Maintenance, PJOK

Abstrak: Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, Penghapusan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, Khususnya di MTsN 9 dan MTsN 11 Bireuen. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui fasilitas peralatan, lapangan yang tersedia dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan yang ada di sekolah MTsN 9 dan MTsN 11 Bireuen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di MTsN 9 dan MTsN 11 menunjukkan bahwa : aspek pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, dan pemanfaatan yang di lakukan di MTsN 9 Bireuen berjalan dengan baik, hal ini di buktikan dengan hasil wawancara yang telah di lakukan yang mana pihak sekolah melakukan perawatan secara berkala terhadap sarana dan prasarana, melakukan inventaris terhadap sarana dan prasarana yang di miliki, mengajukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang di butuhkan pihak sekolah khususnya peralatan olahraga. Sekolah MTsN 11 Bireuen masih membutuhkan perhatian khusus di sebabkan oleh keterbatasannya anggaran sehingga berdampak pada minimnya sarana dan prasarana di sekolah, selain itu terbatasnya lahan sekolah membuat pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini menjadi terhambat.

Kata Kunci : Pengelolaan, Penggunaan, Pemanfaatan, Pemeliharaan, PJOK

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia. Dalam mencapai proses pendidikan yang optimal dapat dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas, sampai Perguruan Tinggi (Gusniati et al., 2024). Melalui jenjang pendidikan di sekolah, peserta didik akan dibekali kemampuan dan keterampilan dasar, termasuk keterampilan olahraga (Mustafa, 2020), dalam mencapai keterampilan-keterampilan tersebut, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana untuk menunjang efektivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 membahas tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 1 Ayat 9 dijelaskan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi penting keberadaannya dalam menunjang proses pendidikan sehingga dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana wajib dapat terpenuhi dengan baik, dalam hal ini yang menjadi fokus pembahasan adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

Sarana dan prasarana PJOK merupakan alat, perlengkapan, dan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani, seperti peralatan olahraga (bola, raket, matras), fasilitas olahraga (lapangan, gymnasium, kolam renang), serta media pembelajaran (buku, video tutorial, dan alat peraga). Di sisi lain, prasarana merupakan infrastruktur yang mendukung penggunaan sarana dalam kegiatan olahraga, termasuk bangunan seperti ruang kelas, ruang ganti, toilet, dan fasilitas penyimpanan peralatan. Lingkungan sekitar, seperti area terbuka untuk latihan dan jalur lari, serta sistem pendukung seperti keamanan dan kesehatan, juga menjadi bagian penting dari prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Penjas. Hal ini tertuang dengan jelas pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana SMP/MTs. Sejalan dengan pernyataan di atas, tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 disebutkan

bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan teratur dan berkelanjutan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 dan 11 adalah lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK, dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah tersebut masih terbatas dan tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah, bukan hanya masalah ketersediaan namun terdapat juga masalah pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana olahraga yang belum optimal dilakukan, sehingga membuat beberapa sarana dan prasarana olahraga yang ada tidak dapat digunakan sebagai mana mestinya dan membuat proses pembelajaran PJOK tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berfokus pada “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pjok di MTSN Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen”. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fakta di lapangan tentang pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di MTSN 9 dan 11 Bireuen. Penelitian tentang Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pjok pernah dilakukan oleh Artanayasa & Satyawan (2023) tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sarana dan prasarana PJOK di SMP. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskripsi kuantitatif, penelitian ini mengambil sampel dari keseluruhan populasi yaitu 5 SMP. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa semua fasilitas di SMP ini ber kondisi sangat baik. Namun dari segi jumlah sarana dan prasarana dari beberapa sekolah masih sangat kurang dalam artian jumlah sarana dan jumlah siswa tidak sesuai.

Penelitian tentang Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pjok pernah dilakukan oleh Sodiq & Iwandana (2023) yang mana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran ketersediaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Sedayu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan instrumen pendekatan pengamatan dan wawancara. Dari hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana di SMPN Sedayu sudah sangat lengkap serta sudah memenuhi standar peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007. Berdasarkan beberapa

penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa kesamaan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu kesamaan tersebut adalah teknik pengumpulan data, di mana kedua penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian deskriptif lebih fokus menggambarkan objek penelitian dengan detail (Ramdhan, 2021). Langkah-Langkah pelaksanaan penelitian deskriptif meliputi memilih masalah yang akan diteliti, merumuskan dan mengadakan pembatasan masalah, melakukan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi dan teori yang digunakan dalam kerangka konsep penelitian, membuat asumsi atau anggapan yang menjadi anggapan dasar hipotesis penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode sampling *non random sampling* (Lenaini, 2021). Penelitian ini memiliki kriteria tersendiri yaitu para guru olahraga yang berada di sekolah MTsN 9 dan MTsN 11.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah sekolah MTsN 9 dan MTsN 11 yang berada di JL.Medan-Banda Aceh, Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi ini dikarenakan permasalahan yang ditemukan dari judul dalam penelitian ini berada di lokasi tersebut sehingga sekolah MTsN 11 memerlukan pengecekan fasilitas terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK tersebut maka saya tertarik meneliti di lokasi tersebut. Subjek penelitian ini ialah Guru Pendidikan Jasmani. Jumlah sampel penelitian terdiri dari 6 orang yang terdiri dari kepala sekolah, waka bidang sarana dan prasarana, dan guru Penjaskes. Teknik pengambilan informan *purposive sampling*, subjek hanya yang memenuhi kriteria dan dapat menjawab tujuan dari penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan utama dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pedoman wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Pengelolaan sarana dan prasarana PJOK	Peralatan	Peralatan sarana dan prasarana sekolah
	Pengadaan	Langkah Langkah pengadaan yang dilakukan sekolah

Penggunaan	Proses penggunaan yang dilakukan sekolah
Pemeliharaan	Langkah pemeliharaan yang dilakukan sekolah
Penghapusan	Langkah penghapusan yang dilakukan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peralatan di MTsN 9 dan MTsN 11 Bireuen

Dalam penelitian di MTsN 9 Bireuen, terdapat beberapa temuan yang dapat menunjang efektivitas serta mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pertama, keberadaan fasilitas olahraga yang beragam, seperti lapangan voli, basket, badminton, dan futsal, menjadi aset penting dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat siswa. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai cabang olahraga, yang dapat meningkatkan keterampilan fisik dan kesehatan mereka. Namun, hambatan muncul dari kondisi fisik peralatan olahraga yang kurang optimal. Beberapa peralatan, seperti net bola voli dan ring basket, mengalami kerusakan, sehingga dapat mengurangi kualitas pengalaman berolahraga siswa. Meskipun sekolah telah memenuhi standar kurikulum dengan menyediakan lapangan untuk masing-masing cabang olahraga, peralatan yang tidak memadai menjadi kendala dalam proses pembelajaran PJOK.

Sedangkan dalam penelitian di MTsN 11 Bireuen, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK. Di satu sisi, keberadaan fasilitas dasar seperti lapangan voli dan bulu tangkis serta peralatan olahraga seperti bola voli dan raket memberikan dukungan bagi kegiatan olahraga siswa. Namun, kondisi fisik peralatan tersebut yang kurang memadai menjadi hambatan tersendiri, mengurangi kualitas pengalaman belajar siswa. Selain itu, kurangnya fasilitas spesifik seperti matras untuk senam lantai dan area lompat jauh, serta ketidakadaan lapangan untuk olahraga basket dan futsal, menunjukkan bahwa kebutuhan kurikulum belum sepenuhnya dipenuhi.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga di MTsN 9 dan MTsN 11 Bireuen

Di MTsN 9 Bireuen terdapat beberapa temuan yang dapat menunjang efektivitas serta mengidentifikasi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Salah satu hal positif yang ditemukan adalah adanya pendekatan sistematis dan terstruktur dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga. Penyusunan

dokumen rencana kerja yang komprehensif dan keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam menentukan prioritas kebutuhan menunjukkan komitmen sekolah untuk menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana, yang sangat bergantung pada alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga, serta ruang penyimpanan yang tidak memadai, menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan olahraga yang ideal. Meskipun demikian, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tetap memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, sehingga mereka dapat mengeksplorasi berbagai cabang olahraga sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Sedangkan di MTsN 11 Bireuen hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran yang menghambat pengembangan dan pemeliharaan fasilitas olahraga yang memadai. Selain itu, kondisi fisik sekolah dengan halaman yang sempit menyulitkan penyediaan fasilitas yang lengkap, sehingga membatasi variasi kegiatan olahraga yang dapat dilakukan.

Penggunaan Sarana dan Prasarana Olahraga di MTsN 9 dan MTsN 11 Bireuen

Beberapa hal ditemukan yang dapat menunjang efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) di MTsN 9 Bireuen. Pertama, pendekatan yang menyenangkan dan menarik oleh guru penjas melalui turnamen dan kegiatan kompetitif mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Selanjutnya, tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga, terutama di lapangan bola dalam menunjang efektivitas dalam pembelajaran PJOK. Namun, terdapat juga hambatan yang dihadapi dalam optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana olahraga. Misalnya, lapangan lompat jauh tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan area start, dan peralatan olahraga tertentu, seperti tenis meja, kurang diminati siswa sehingga tidak digunakan secara efektif.

Berbeda halnya di sekolah MTsN 11 Bireuen yang memiliki keterbatasan fasilitas, mengakibatkan penggunaan sarana olahraga tidak terlalu intensif, sehingga berpengaruh pada efektivitas pembelajaran PJOK.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Olahraga di MTsN 9 dan MTsN 11 Bireuen

Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah MTsN 9 Bireuen menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Inspeksi berkala, pembersihan rutin, dan penyediaan tempat penyimpanan yang sesuai untuk peralatan olahraga memastikan bahwa fasilitas selalu dalam kondisi baik, mendukung siswa untuk beraktivitas dengan optimal. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan gotong royong untuk merawat fasilitas menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara mereka, yang berdampak positif pada partisipasi dalam pembelajaran PJOK.

Namun, dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di MTsN 11 Bireuen, guru melibatkan siswa untuk merawat fasilitas olahraga, sehingga ada kolaborasi yang dilakukan untuk terus menjaga fasilitas yang tersedia agar selalu dalam keadaan baik, dengan adanya fasilitas yang terawat, dapat membuat proses pembelajaran PJOK menjadi efektif.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Olahraga di MTsN 9 dan MTsN 11 Bireuen

Di sekolah MTsN 9 Bireuen memiliki keterbatasan anggaran yang membatasi pengadaan sarana baru dan prosedur administrasi yang rumit dalam proses penghapusan, hal ini dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran PJOK. Penghapusan akses siswa terhadap fasilitas olahraga yang memadai akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena siswa tidak dapat mempraktikkan materi yang diajarkan secara langsung. Selain itu, guru PJOK juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif tanpa dukungan sarana yang memadai, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa dalam bidang pendidikan jasmani dan kesehatan.

Sedangkan MTsN 11 Bireuen, terdapat kekurangan dalam inventarisasi sarana dan prasarana olahraga di sekolah, sehingga pencatatan yang dilakukan masih belum maksimal, hal ini membuat pihak sekolah sulit dalam menentukan kriteria khusus dalam proses penghapusan sarana dan prasarana olahraga.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di MTsN 9 dan MTsN 11 Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana antara kedua sekolah tersebut. MTsN 9 telah melakukan pengelolaan yang relatif baik

dengan adanya perawatan berkala, inventarisasi, dan pengadaan peralatan olahraga baru yang direncanakan secara sistematis. Ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai seperti lapangan voli, basket, dan futsal memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa dalam olahraga. Menurut Putri et al. (2024), fasilitas olahraga yang memadai juga berperan penting dalam mendukung kesehatan fisik dan mental siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Aristianti & Pratama (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam olahraga dapat meningkatkan disiplin, kerja sama tim, dan semangat kompetitif yang sehat, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter dan prestasi akademik.

Sebaliknya, MTsN 11 menghadapi tantangan yang cukup besar terkait keterbatasan anggaran dan lahan yang berimbas pada minimnya ketersediaan sarana dan prasarana. Kondisi ini menyebabkan beberapa sarana yang ada menjadi kurang optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Tantangan dalam pengadaan dan penghapusan peralatan yang tidak layak pakai semakin memperumit upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

Meskipun demikian, upaya untuk mengoptimalkan penggunaan sarana yang tersedia tetap dilakukan, termasuk melalui partisipasi aktif siswa dalam kegiatan olahraga dan pemeliharaan fasilitas secara berkala. Sebagaimana dikatakan oleh Nugroho et al., (2024) untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan tetap beroperasi dengan baik, sangat penting untuk memelihara sarana dan prasarana sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Lubis & Fadli (2024), yang menyatakan bahwa pemeliharaan fasilitas secara rutin tidak hanya memperpanjang umur pakai sarana, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, partisipasi aktif siswa dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas sekolah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung (Juaini et al., 2024).

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran manajemen sarana dan prasarana yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Untuk mengatasi kendala yang ada, disarankan agar sekolah mencari sumber pendanaan alternatif dan melakukan inventarisasi peralatan secara lebih terstruktur. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan kualitas pembelajaran PJOK dapat ditingkatkan, memberikan

manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam pengembangan keterampilan fisik dan kesehatan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 dan 11 Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen, masih memerlukan perhatian khusus. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, serta guru penjaskes menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan olahraga masih kurang, dan sebagian peralatan yang ada sudah tidak layak digunakan.

Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana masih menghadapi tantangan, terutama karena keterbatasan anggaran yang tersedia. Meskipun demikian, dengan adanya arahan dari guru penjaskes, penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia telah dilakukan secara optimal oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tetap dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga juga dilakukan dengan baik, meliputi perawatan rutin yang melibatkan pegawai kebersihan serta pelaksanaan gotong royong bersama siswa.

Namun, tantangan dalam penghapusan sarana yang tidak layak masih menjadi perhatian khusus. Prosedur yang rumit dan minimnya inventarisasi menghambat tindakan yang diperlukan. Meskipun demikian, pihak sekolah berupaya menjaga kualitas dalam pembelajaran PJOK dengan mengatur jadwal yang teratur agar semua siswa dapat memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal.

Berdasarkan pembahasan di atas, pihak sekolah perlu melakukan langkah strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana olahraga, beberapa diantaranya adalah meningkatkan inventarisasi peralatan olahraga yang ada agar dapat mengidentifikasi peralatan yang layak dan tidak layak digunakan dengan lebih efektif, sekolah perlu mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan pihak swasta atau organisasi non-pemerintah, untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aristianti, T., & Pratama, R. S. (2024). Pengembangan Karakter pada Atlet di Sekolah melalui Bimbingan dan Konseling. *Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(2), 1–10.

- Artanayasa, I. W., & Satyawana, I. M. (2023). Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 1–6.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572–582.
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1890–1909.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2007, June 28). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). *Database Peraturan BPK*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lubis, K., & Fadli, M. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 371–384.
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 437–452.
- Nugroho, H. H., Maulidina, E., & Siswoyo, A. A. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Muhammadiyah 1 Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Pemerintah Indonesia. (2013, May 7). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Database Peraturan BPK*.
- Putri, A. A., Ridhwan, A. S. N., Zahra, F. R., Handayani, N. A., Maharani, N. F., Rahmadini, R., & Mulyana, A. (2024). Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Berolahraga melalui Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2750–2762.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sodiq, F., & Iwandana, D. T. (2023). Observasi Sarana Prasarana Pjok di SMP N 1 Sedayu Tahun 2023. *E-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(2), 50–53. <https://doi.org/10.31539/e-sport.v3i2.6474>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.